

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan disajikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berasal pada kajian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan kesimpulan yang mengacu pada tujuan penelitian. Secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter utama telah diinternalisasikan pada Universitas Tanjungpura Pontianak melalui integrasi ke dalam matakuliah Agama Islam pada khususnya.

Adapun secara khusus, untuk menjawab beberapa masalah yang termaktub dalam rumusan masalah, maka dapat disimpulkan:

- 1) Perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak mulia mahasiswa Universitas Tanjungpura pada kegiatan kurikuler dan kokurikuler merujuk pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun oleh tim MKWU 1 (dosen-dosen Agama Islam).
- 2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui Pendidikan Agama Islam dilaksanakan oleh tiga jenis kegiatan, yakni: kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler, langsung diampu oleh dosen matakuliah Agama Islam. Setiap mahasiswa wajib mengikuti matakuliah Agama, karena matakuliah Agama termasuk pada matakuliah wajib umum (MKWU). Hal ini berdasarkan pada UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa PAI ditetapkan sebagai mata kuliah wajib umum (MKWU-PAI). Kegiatan kokurikuler PAI di Untan berupa Pendidikan Karakter (Pendikar). Pelaksanaan Pendikar dilaksanakan bagi mahasiswa semester satu. Kecuali bagi mahasiswa yang belum lulus Pendikar pada semester satu, dapat mengikuti Pendikar pada semester dua. Menurut Koordinator Pendidikan Karakter Untan, Budiman (2017), Visi dan Misi

Pendikar sama dengan Visi dan Misi PAI, sebab Pendikar di Untan

Baidhillah Riyadhhi, 2019

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBINA AKHLAK MULIA PADA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terintegrasi dengan PAI. Secara lebih jelas, Visi Pendidik Untan, adalah: “Terbentuknya mahasiswa yang memiliki kepribadian utuh (*kaffah*) dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan kepribadian, keilmuan, dan profesinya”. Untuk mewujudkan visi Pendidik maka dirumuskan Misi Pendidik yaitu: Mengembangkan potensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia mahasiswa, dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan keilmuan, profesi, kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kegiatan ekstrakurikuler PAI dilakukan oleh Badan Kerohanian Mahasiswa Islam (BKMI) Untan, BKMI merupakan organisasi khusus bagi mahasiswa Islam, yang memiliki organisasi lingkup fakultas pada masing-masing fakultas di lingkungan Untan, yang dikenal sebagai lembaga dakwah fakultas (LDF). Setiap LDF memiliki struktur kepengurusan dan program kerja yang bervariasi, dengan tetap berada pada jalur yang sama, yakni dakwah Islamiyah di bawah koordinasi BKMI Untan.

- 3) Evaluasi PAI dilakukan dengan mengevaluasi 3 (tiga) ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penilaian PAI ranah kognitif diarahkan pada penguasaan mahasiswa dalam aspek pengetahuan tentang PAI. Adapun penilaian ranah afektif ditujukan pada sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai PAI yang dipelajari. Penilaian ranah afektif dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap mahasiswa, dengan memberikan pernyataan : sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Adapun penilaian ranah psikomotorik bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan penguasaan nilai-nilai PAI yang telah dikaji dalam ranah kognitif. Evaluasi internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan kurikuler, melalui pemberian tugas, ujian tengah semester (UTS), dan Ujian akhir semester (UAS). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PAI melalui praktek ibadah dan mu’amalah. Adapun evaluasi kegiatan ekstrakurikuler melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

- 4) Kendala internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam pada kegiatan kurikuler, adalah masih kurangnya dosen tetap PAI sementara banyak kelas yang harus mendapatkan perkuliahan PAI. Kendala ini dapat ditanggulangi dengan mengundang dosen PAI dari perguruan tinggi lain, menerima dosen PAI honor dan memberikan kesempatan dosen Untan yang dinilai dapat memenuhi syarat untuk mengajar PAI, walaupun memiliki ijazah dan sertifikasi dosen selain PAI. Kendala lain, pada RPS PAI nilai-nilai karakter utama tidak disampaikan dengan porsi yang sama. Pada kegiatan kokurikuler PAI, kendala kelasik yang muncul berkaitan dengan jadwal pelaksanaan pendikar yang terkadang masih bersamaan dengan jadwal perkuliahan matakuliah lain. Kendala pada kegiatan ekstrakurikuler untuk internalisasi nilai-nilai karakter adalah belum semua mahasiswa muslim yang mau mengikuti kegiatan yang diadakan oleh BKMI Untan. Hal ini dapat dipahami karena mengikuti kegiatan BKMI tidak diwajibkan oleh UPI.

5.2 Implikasi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memiliki implikasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal pendidikan karakter. Implikasi dari penelitian ini :

- a) Ditemukan kerangka teoritis tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui matakuliah pendidikan agama Islam, yang dilaksanakan pada Universitas Tanjungpura Pontianak. Pengelolaan Pendikar Untan dapat dijadikan contoh model pendidikan karakter bagi Perguruan Tinggi lain.
- b) Penelitian ini akan bermanfaat bagi pemegang kebijakan dari unsur pimpinan perguruan tinggi yang terkait dalam terlaksananya internalisasi nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam. Sehingga berkenan mengeluarkan surat keputusan yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter pada perguruan tinggi atau instansi yang dipimpin.
- c) Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang mengikuti pendidikan karakter, sehingga terbina akhlak mulia mahasiswa yang memiliki nilai-nilai karakter utama, yakni: religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong-royong.

5.3. Rekomendasi

Baidhillah Riyadhi, 2019

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBINA AKHLAK MULIA PADA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rekomendasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan saran, usulan dan masukan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagaimana berikut:

Pertama, kepada Rektor Universitas Tanjungpura dan jajaran pejabat di lingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak agar tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan mengevaluasi pengelolaan pendidikan karakter (Pendikar), agar dapat berjalan dengan lebih baik. Diantaranya dengan memberikan perhatian terhadap pentingnya internalisasi nilai-nilai karakter utama, yakni; karakter religius, karakter nasionalis, karakter integritas, karakter mandiri dan karakter gotong-royong yang berbasis pada nilai agama Islam. Untuk memotivasi agar mahasiswa mengikuti kegiatan ekturikuler PAI yang dikelola oleh BKMI Untan, maka kegiatan ekstrakurikuler PAI perlu diwajibkan walau tanpa menggunakan SPS. Sehingga menjadi contoh terbaik bagi perguruan tinggi lain dan menjadi pusat informasi ilmiah di Kalimantan dalam membina karakter mahasiswa. Hal ini sesuai dengan visi Untan: “ Pada tahun 2020 Untan menjadi institusi preservasi dan pusat informasi ilmiah Kalimantan Barat serta menghasilkan luaran yang bermoral Pancasila dan mampu berkompetisi baik di tingkat daerah, nasional, regional, maupun internasional.” Agar nilai-nilai karakter utama dapat diinternalisasikan secara lengkap, maka disarankan pendidikan karakter juga diintegrasikan pada matakuliah wajib umum (MKWU) yang berbasis pada nilai agama.

Kedua, kepada Direktur Politeknik Negeri Pontianak diharapkan berkenan mengeluarkan surat keputusan tentang penguatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pada matakuliah wajib umum, khususnya pada matakuliah Pendidikan Agama. Kebijakan ini membutuhkan kesiapan lembaga agar mengalokasikan biaya, waktu dan sumber daya manusia untuk mengelola penguatan pendidikan karakter, sebagai upaya untuk mewujudkan *amanah* Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3, yang mewajibkan pemerintah untuk menyelenggarakan system pendidikan nasional guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia (*karimah*).

Ketiga, kepada pimpinan Perguruan Tinggi, diharapkan memiliki kebijakan untuk membentuk model pendidikan karakter mahasiswa yang sesuai dengan kultur

akademik masing-masing perguruan tinggi berbasis pada nilai Relegius. Jika belum memiliki model khusus dalam pendidikan karakter mahasiswa, dapat studi banding pada model pendidikan karakter yang telah dikembangkan oleh pengelola Pendidikan Untan.

Keempat, kepada peneliti berikutnya, khususnya mahasiswa Sekolah Pascasarjana Program studi Pendidikan Umum dan Karakter Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, disarankan agar meneliti tentang berbagai model internalisasi nilai-nilai karakter berbasis pada nilai religius yang di kembangkan oleh masing-masing lembaga pendidikan, khususnya pada perguruan tinggi. Hal ini akan menambah khazanah ilmiah tentang pendidikan karakter, sehingga diharapkan perhatian besar para peneliti tentang urgensi internalisasi nilai-nilai karakter utama yang menghasilkan mahasiswa berakhlak mulia akan senantiasa terjaga dengan baik.